

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs An-Nur Palangka Raya

Madrasah adalah merupakan suatu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penyelenggaraan pendidikan di madrasah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menguasai dasar-dasar dan penerapan ilmu agama dan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, nilai keagamaan dan mampu memecahkan masalah untuk hidup dalam keberagaman masyarakat, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut atau memasuki dunia kerja.

Madrasah merupakan pendidikan formal keagamaan yang proses pendidikannya berlangsung selama 12 tahun yang terdiri atas jenjang dasar (kelas I-IX) dan jenjang menengah (Kelas X-XII). Akibat perkembangan arus teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, maka madrasah berbenah diri untuk melakukan rencana pengembangan ke depan.

Rencana pengembangan MTs An-nur Palangka Raya disusun berdasarkan realitas, semakin besarnya tuntutan dan peran serta yang harus dimainkan dalam era global. MTs An-nur Palangka Raya memiliki peranan

penting dalam dalam proses pengembangan pendidikan di madrasah, terutama di Kalimantan Tengah. Peran ini dibuktikan fungsi dari MTs An-Nur Palangka Raya yang mampu memberikan imbas positif terhadap perkembangan madrasah yang ada di sekitarnya.

Sejalan dengan perputaran waktu, pada awalnya tahun 1957 diresmikan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya sebagai ibu kotanya, mengawali sebuah perubahan yang cukup signifikan bagi pemerintahan di provinsi Kalimantan Tengah. Kantor Departemen Agama yang dulunya bergabung dengan Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin, secara otomatis dipindahkan ke Palangka Raya. Dari tahun 1983 s.d. tahun 2012 telah terjadi beberapa pergantian Kepala Madrasah Tsanawiyah An-nur sebagaimana tabel berikut:

Tabel 8
Daftar Nama Kepala MTs An-Nur
Dari Tahun 1983 – Hingga Sekarang

No	N a m a	Masa Jabatan
1	Dra Susilawati	1983-1993
2	Drs. A. Ghafar Satum	1993-1998
3	Gusti Ardiansyah, BA	1998-2003
4	Drs. H. Moh Mansyur, HS	2003-2007
5	Drs. Misbah	2007-2012
6	Rus'ansyah, M.Pd	2012-Sekarang

2. Program Sekolah

a. Visi, Misi, dan Tujuan MTs An Nur Palangka Raya

MTs An-Nur Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 12 tahun. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, MTs An-Nur Palangka Raya tidak hanya mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga pelajaran umum yang bobotnya juga sama dengan sekolah umum yang berada di bawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional Pemuda dan Olah Raga.

MTs An-Nur Palangka Raya sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu: mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu, sebagai lembaga pendidikan, MTs An-Nur Palangka Raya juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta

tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan dan era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh Madrasah sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi dimaksud tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa mendatang. Namun demikian, visi Madrasah harus tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan analisis internal dan eksternal MTs An-Nur Palangka Raya, maka seluruh warga MTs An-Nur Palangka Raya telah sepakat merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Adapun Visi, Misi, Tujuan, dan Motto dari MTs An-Nur Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1) Visi MTs An-Nur Palangka Raya

“ Mewujudkan Madrasah yang bermutu, berwawasan Imtaq dan Iptek. “

2) Misi MTs An-Nur Palangka Raya

Untuk mencapai visi tersebut di atas, dirumuskan misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan Imtaq dan Iptek serta kerjasama warga madrasah dan Stakeholder.

- b) Meningkatkan SDM yang Cerdas, Terampil, mandiri, berprestasi, dan Berakhlak.
- c) Meningkatkan kualitas Hasil Belajar Peserta Didik.

3) Tujuan MTs An-Nur Palangka Raya

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, tujuan MTs An-Nur Palangka Raya adalah sebagai berikut :

- a) Lahirnya generasi yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Terlaksananya lembaga dan kehidupan pendidikan yang Islami.
- c) Terciptanya dedikasi yang tinggi terhadap bidang ilmu pengetahuan agama dan teknologi dengan berbagai karya ilmiah dan keterampilan remaja.
- d) Tercapainya hasil belajar yang maksimal serta lulusan yang berkualitas, berstandar nasional dan berprestasi.
- e) Terbentuknya peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- f) Terlaksananya pembelajaran, bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Profil Sekolah

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah An-Nur Palangka Raya

Alamat : Jl. S. Parman No. 31 Kel. Palangka

Kecamatan : Jekan Raya

Kabupaten/Kota : Palangka Raya

Tahun Pelajaran : 2014/2015

b. Nama dan Alamat Yayasan : Yayasan Pendidikan Jami' An-Nur Jl.
S. Parman No. 31 Telp (0536) 3228749
Palangka Raya

c. NSS/ NSM : 212627101002

d. Jenjang Akreditasi : Diakui/ Terakreditasi B

e. Tahun Berdiri : 1978

f. Tahun Beroperasi : 1978/1979

g. Status tanah

1) Surat Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan Akta Notaris No. 22
Tahun 1978

2) Luas Tanah : 10.000 M²

h. Status Bangunan : Milik Sendiri

1) Luas Bangunan : 530 M²

i. Data Ruang Kelas:

1) Kelas I : 2 ruang (Baik)

2) Kelas II : 3 ruang (Baik)

3) Kelas III : 3 ruang (Baik)

- 4) Kantor Guru : 1 ruang (Rusak)
- 5) Kantor Kepala : 1 ruang (Baik)
- 6) TU : 1 ruang (Baik)
- 7) UKS : 1 ruang (Baik)
- 8) Perpustakaan : 1 ruang (Baik)
- 9) Ruang BK : 1 ruang (Rusak)

j. Jumlah Rombongan Belajar

- 1) Kelas I : 2 Rombongan Belajar
- 2) Kelas II : 3 Rombongan Belajar
- 3) Kelas III : 3 Rombongan Belajar

k. Guru

- 1) Jumlah Guru Keseluruhan : 19 orang
- 2) Guru Tetap Yayasan : 3 orang
- 3) Guru Tidak Tetap : 2 orang
- 4) Guru PNS : 13 orang
- 5) Staf Tata Usaha : 1 orang
- 6) Kualifikasi Akademik Kepala Sekolah/TU/Guru/Pegawai

Tabel 9
Kualifikasi Akademik

Data Pegawai	Jumlah Guru			Jumlah	Keterangan
	SMA	S1	S2		
Kepala Sekolah	-	-	1	1	
Tata Usaha	1	-	-	1	
Guru	-	17	-	17	
Jumlah	1	17	1	19	

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah An-Nur Palangka Raya

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah diterapkan, yaitu observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui

1. Penerapan Model Pembelajaran *Think–Pair-Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Macam-Macam Najis Siswa Kelas VII MTs An Nur Palangka Raya

a. Menerapkan Model Pembelajaran *Think–Pair-Share* (TPS)

Pada pertemuan pertama, kegiatan awal saat pembelajaran fiqih hari sabtu tanggal 03 Oktober 2015, peneliti memasuki ruang kelas VII-A untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya, Peneliti memperkenalkan terlebih dahulu identitas peneliti dimana sebagai mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut, khususnya di kelas

VII-A pada mata pelajaran fiqih. Selanjutnya peneliti melakukan presensi. Pada pertemuan kali ini, semua siswa hadir. Setelah presensi, peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai ke kegiatan inti, peneliti bertanya tentang najis benda yang termasuk najis. Tujuan diberikan pertanyaan tentang najis dari materi yang akan dipelajari ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai macam-macam najis. Hal ini bisa mengetahui apakah siswa telah mempelajari materi yang akan mereka pelajari sebelumnya ataukah belum, atau mungkin siswa belajar hanya pada saat berada di sekolah saja.

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan ke kegiatan inti. Sebelum masuk ketahapan Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model TPS (*Think-Pair-Sare*) kepada siswa. Selanjutnya, masuk ke pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*). Pada tahap pertama, *think*, peneliti meminta siswa untuk menuliskan contoh najis *mukhaffafah* (ringan), *mutawassitah* (sedang) dan *mughalagah* (berat), pada tahap ini siswa tidak diperkenankan berdiskusi atau berkerja sama dengan temannya akan tetapi siswa diperbolehkan melihat buku paket atau buku yang berhubungan dengan materi yang dibahas, dalam mengerjakan tugas ini dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan. Setelah tahapan *think* selesai, dilanjutkan pada tahap yang kedua, *pair*, siswa bergabung

dengan pasangan (*kelompok*) yang telah dibagi. Pada tahap ini siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka dengan anggota pasangan (*kelompok*) yang berjumlah lima siswa. Jawaban hasil kerja masing-masing individu, dicocokkan dengan teman sekelompok, jika terdapat kesalahan, dibenarkan pada saat tersebut. Jawaban yang dianggap sudah sesuai ditulis pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disediakan. Disini siswa sangat senang karena mereka bisa saling berbagi informasi dengan teman yang lain. Sehingga siswa yang awalnya ragu dalam menjawab soal, menjadi percaya diri karena hasil jawabannya merupakan hasil kerja kelompok. Ketika berpasangan dalam kelompok, peneliti memeriksa pelaksanaan *pair (berpasangan)* dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan. Pada tahap yang ketiga, *share*, setiap kelompok diberi kesempatan secara bergiliran untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi mereka di depan kelas. Satu kelompok yang mewakili dua siswa. Kelompok atau siswa yang lain dipersilahkan untuk memberi pertanyaan, sanggahan, atau komentar terhadap kelompok yang tampil. Dari setiap pertanyaan, guru juga menjelaskan materi pembelajaran sesuai subbab yang dipresentasikan setiap kelompok. Sehingga siswa yang belum begitu mengerti akan materi, menjadi mengerti.

Pada pertemuan kedua, tanggal 17 Oktober 2015 dilaksanakan pada hari sabtu. Peneliti yang bertindak sebagai guru mengajar fiqih di kelas VII A MTs An Nur Palangka Raya, dan sebagai pengamat satu guru Fiqih MTs An Nur Palangka Raya, dan seorang mahasiswi IAIN Palangka Raya. Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu kepada rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar kepada siswa serta mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru menanyakan tentang materi yang dipelajari minggu kemaren ditambah melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memancing daya ingat siswa. Pada pertemuan kedua ini aspek yang diamati tentang penerapan model TPS (*Think-Pair-Share*) sama saja dengan pertemuan pertama. Materi yang dipelajari pada hari pertama membahas tentang macam-macam najis *mukhaffafah* (ringan), *mutawassitah* (sedang) dan *mughalagah* (berat). Sedangkan pertemuan kedua ini membahas tentang taharah cara membersihkan atau menyucikan najis *mukhaffafah* (ringan), *mutawassitah* (sedang) dan *mughalagah* (berat). Selain itu, sama halnya dengan penerapan model yang pertama yaitu dengan menggunakan model TPS (*Think-Pair-Share*).

Pada pertemuan ketiga tanggal 24 Oktober 2015 dilaksanakan pada hari sabtu. Peneliti mengadakan tes hasil belajar pada pembelajaran

fiqih. Guru mengawali dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membagikan soal tes hasil belajar fiqih dan berkeliling memantau siswa menjawab soal tes. Setelah berselang waktu, guru mempersilahkan siswa yang sudah selesai untuk mengumpulkan soal dan bersiap istirahat. Setelah selesai, guru mengucapkan salam dan hamdalah.

Dibuat tes hasil belajar tentang materi macam-macam najis dan taharahnya bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, penguasaan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Tes hasil belajar berupa soal tes tulis dengan bentuk obyektif pilihan ganda sebanyak 35 soal dan 7 soal Essay.

b. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan model pelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas VII A MTs An Nur Palangka Raya materi macam-macam najis di amati dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom pengelolaan pembelajaran.

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Mahasiswa IAIN Palangka Raya yang sudah selesai penelitian dan Guru fiqih MTs An Nur Palangka Raya. Aspek pengelolaan yang diamati terdiri atas aspek pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Penilaian kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran pada penerapan model pelajaran *think-pair-share* (TPS) dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 10
Penilaian Penerapan Pembelajaran Fiqih
Dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)

No	Aspek yang diamati	Skor pengamatan tiap pertemuan		Skor Rata-rata	Kategori
		Pert. 1	Pert. 2		
I	Pendahuluan	3,5	3,17	3,33	Baik
II	Kegiatan Inti	3,32	3,45	3,39	Baik
III	Penutup	3,5	3,25	3,38	Baik
IV	Pengelolaan Waktu	3	3,5	3,25	Baik
V	Suasana Kelas	3,5	3,33	3,42	Baik
Rata-rata		3,33	3,38	3,36	Baik

Tabel di atas menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola aspek pendahuluan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara keseluruhan dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 2 memiliki skor rata-rata 3,33 dengan kategori baik, pada pengelolaan aspek kegiatan inti KBM guru mengelola pembelajaran dengan baik dimana aspek tersebut memiliki skor rata-rata 3,39 dengan kategori baik, kemampuan guru mengelola kegiatan penutup dalam KBM memiliki rata-rata skor 3,38 dengan kategori baik, kemampuan guru pada pengelolaan penggunaan waktu dalam KBM memiliki skor rata-rata 3,25 dengan kategori baik, dan kemampuan guru dalam mengelola suasana belajar di kelas mempunyai skor rata-rata 3,42 dengan kategori baik.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think–Pair-Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Macam-Macam Najis Siswa Kelas VII MTs An Nur Palangka Raya

Tes hasil belajar kognitif digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes hasil belajar siswa dianalisis menggunakan ketuntasan individual, ketuntasan klasikal, dan ketuntasan TPK. Pedoman penentuan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mengacu pada standar ketuntasan dari MTs Negeri 2 Palangka Raya yang menggunakan standar ketuntasan sebesar $\geq 75\%$.

a. Ketuntasan Individu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 22 soal dan 6 soal Essay yang sudah diuji keabsahannya. Siswa yang mengikuti tes hasil belajar berjumlah 40 orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Semua siswa hadir pada saat tes hasil belajar yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil ketuntasan individu dari tes hasil belajar kognitif terhadap 40 orang siswa secara singkat disajikan dalam tabel 10 berikut:

Tabel 11
Ketuntasan Siswa pada Tes Hasil Belajar (THB) kognitif

No	Siswa	Skor PG	(%)	Ket	Skor Essay	(%)	Ket	% akhir	Ket
1	Abdul Hasan	10	45.45	Tidak Tuntas	47	52.22	Tidak Tuntas	48.84	Tidak Tuntas
2	Agil Azmi	7	31.82	Tidak Tuntas	58	64.44	Tidak Tuntas	48.13	Tidak Tuntas
3	Ahmad Fauzan	20	90.91	Tuntas	67	74.44	Tidak Tuntas	82.68	Tuntas
4	Ahmad Maulana	20	90.91	Tuntas	71	78.89	Tuntas	84.90	Tuntas
5	Annida Nurillah	16	72.73	Tidak Tuntas	72	80.00	Tuntas	76.36	Tuntas
6	Bayu Slamet Pradana	20	90.91	Tuntas	71	78.89	Tuntas	84.90	Tuntas
7	Bella Divani	20	90.91	Tuntas	78	86.67	Tuntas	88.79	Tuntas
8	Fatimah	19	86.36	Tuntas	75	83.33	Tuntas	84.85	Tuntas
9	Fitriannisa Salsabila	22	100.00	Tuntas	68	75.56	Tuntas	87.78	Tuntas
10	Hady Muqzni	20	90.91	Tuntas	68	75.56	Tuntas	83.23	Tuntas
11	Hairullah	18	81.82	Tuntas	77	85.56	Tuntas	83.69	Tuntas
12	Heru Ariyanda	18	81.82	Tuntas	75	83.33	Tuntas	82.58	Tuntas
13	Helen Silvana	20	90.91	Tuntas	71	78.89	Tuntas	84.90	Tuntas
14	Herlyna Pitria Angriani	21	95.45	Tuntas	65	72.22	Tidak Tuntas	83.84	Tuntas
15	Hidayah	22	100.00	Tuntas	71	78.89	Tuntas	89.44	Tuntas
16	Juliana Putri	10	45.45	Tidak Tuntas	68	75.56	Tuntas	60.51	Tidak Tuntas
17	Laras P. Haning Tyas M.	12	54.55	Tidak Tuntas	64	71.11	Tidak Tuntas	62.83	Tidak Tuntas
18	Lia Kamelia	18	81.82	Tuntas	65	72.22	Tidak Tuntas	77.02	Tuntas
19	Lili Azizah	20	90.91	Tuntas	69	76.67	Tuntas	83.79	Tuntas
20	M. Aulia Rahman	21	95.45	Tuntas	68	75.56	Tuntas	85.51	Tuntas
21	Mardiah	20	90.91	Tuntas	72	80.00	Tuntas	85.45	Tuntas
22	Mirna Resyana	17	77.27	Tuntas	67	74.44	Tuntas	75.86	Tuntas
23	Mita Riani	22	100.00	Tuntas	66	73.33	Tidak Tuntas	86.67	Tuntas
24	Muhaimin	21	95.45	Tuntas	68	75.56	Tuntas	85.51	Tuntas
25	Muhamad Fajar	21	95.45	Tuntas	64	71.11	Tidak Tuntas	83.28	Tuntas
26	M. Fajriyansyah	18	81.82	Tuntas	73	81.11	Tuntas	81.46	Tuntas
27	Muhammad Reifan	21	95.45	Tuntas	70	77.78	Tuntas	86.62	Tuntas

28	Mutmainah	20	90.91	Tuntas	71	78.89	Tuntas	84.90	Tuntas
29	Nur Husna	20	90.91	Tuntas	77	85.56	Tuntas	88.23	Tuntas
30	Nurma Sari	22	100.00	Tuntas	70	77.78	Tuntas	88.89	Tuntas
31	Nurul Adiyah	19	86.36	Tuntas	77	85.56	Tuntas	85.96	Tuntas
32	Nurul Qomariyah	19	86.36	Tuntas	69	76.67	Tuntas	81.52	Tuntas
33	Rizki Putra Aldian	21	95.45	Tuntas	71	78.89	Tuntas	87.17	Tuntas
34	Restina Wulan Sari	3	13.64	Tidak Tuntas	57	63.33	Tidak Tuntas	38.48	Tidak Tuntas
35	Suriansyah	19	86.36	Tuntas	74	82.22	Tuntas	84.29	Tuntas
36	Syahrul Ramadhani	20	90.91	Tuntas	69	76.67	Tuntas	83.79	Tuntas
37	Thia Norlita	18	81.82	Tuntas	69	76.67	Tuntas	79.24	Tuntas
38	Wahidah	13	59.09	Tidak Tuntas	56	62.22	Tidak Tuntas	60.66	Tidak Tuntas
39	Yuliana	22	100.00	Tuntas	73	81.11	Tuntas	90.56	Tuntas
40	Veela Anindhyta	18	81.82	Tuntas	72	80.00	Tuntas	80.91	Tuntas
Jumlah siswa tuntas									34
Jumlah siswa tidak tuntas									6
Persentase siswa yang tuntas									85%
Persentase siswa yang tidak tuntas									15%

Tabel 10 menunjukkan secara individu terdapat 34 (85%) siswa yang tuntas dan terdapat 6 (15%) siswa yang tidak tuntas sesuai dengan syarat ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah, yaitu $\geq 75\%$. Siswa yang belum tuntas tersebut adalah siswa nomor 1 (48.84%), siswa nomor 2 (48.13%), siswa nomor 16 (60.51%), siswa nomor 17 (62.83%), siswa nomor 34 (38.48%), dan siswa nomor 38 (60.66%).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias. Para siswa aktif dalam melaksanakan arahan yang diberikan guru, aktif dalam melakukan tanya jawab sehingga pembelajaran dapat diserap dengan baik. Namun memang ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Terlihat malas dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan ketika siswa presentasi. Ada pula yang tidak mengerjakan LKPD. Sehingga dapat dipahami mengapa ada beberapa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran serta mengerjakan tugas sehingga diharapkan ketuntasan belajar dalam satu kelas dapat meningkat lagi.

b. Ketuntasan Klasikal

Tabel 12
Keberhasilan Siswa Secara Klasikal

Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
40 Siswa	34 Siswa	6 Siswa	85%

Kelas VII-A Secara klasikal dikatakan tuntas, karena persentase siswa yang tuntas mencapai 85 % melebihi syarat kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu $\geq 75\%$.

c. Ketuntasan TPK

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dikatakan tuntas apabila siswa yang mencapai TPK tersebut memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu $\geq 75\%$. Apabila dalam 1 TPK terdapat soal lebih dari 1 soal maka nilai tersebut harus dicari nilai rata-rata terlebih dahulu baru dipersentasekan. Hasil analisis ketuntasan TPK terdapat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 13
Ketuntasan TPK pada Tes Hasil Belajar (THB) Kognitif

No	Indikator	Aspek	No Soal PG	Ketercapaian TPK (%)	Kategori	No Soal Esay	Ketercapaian TPK (%)	Kategori
1	Menjelaskan pengertian <i>najis</i>	C1, C1, C1, C1, C1, C2	1, 3, 4, 5, 13, 27	89,58	Tuntas	1	79,25	Tuntas
2	Menyebutkan dasar hukum tentang <i>najis</i>	C1	14	35	Tidak Tuntas	3	73,5	Tidak Tuntas
3	Menyebutkan macam-macam <i>najis</i> berikut pengertiannya	C1,C1,C 1,C1,C1, C1,C1,C 1,C2	9, 10, 11, 12, 17, 18, 21, 28	82,81	Tuntas	–	–	–
4	Menyebutkan perbedaan air mutlaq, <i>musta'mal</i> , makruh dan mutanajis.	C1,C1,C 1,C1	30, 33, 34, 35	74,38	Tidak Tuntas	–	–	–
5	Menyebutkan cara membersihkan <i>najis mukhaffafah</i> , mutawasitah, dan <i>mughalazah</i> beserta contohnya	C1,C2,C 1	22, 24, 25	76,7	Tuntas	2, 4, 5, 6	76,22	Tuntas
	Ketuntasan				60%			

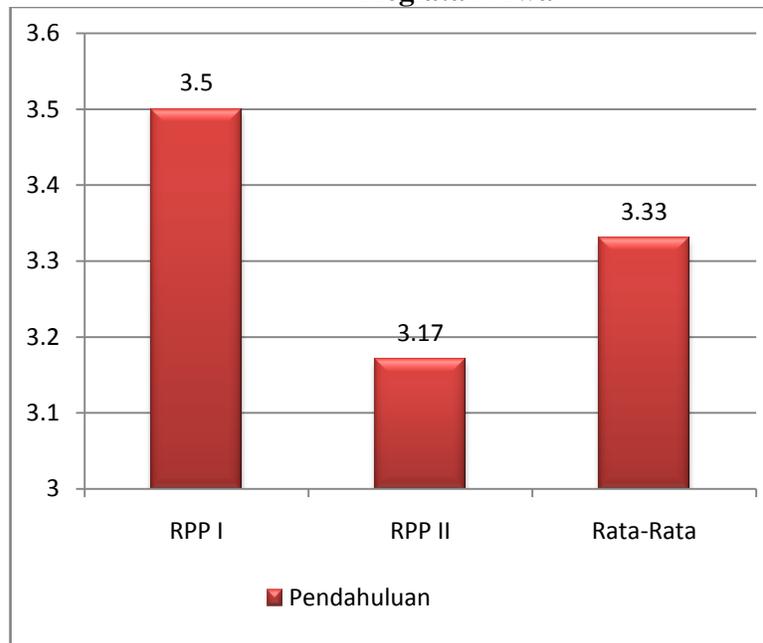
Berdasarkan tabel 13 menunjukkan dari 5 TPK terdapat 3 TPK yang tuntas yaitu 18 TPK aspek pengetahuan (C_1), sedangkan TPK yang tidak tuntas ada 2 TPK, yaitu 2 TPK aspek pengetahuan (C_1) dan 1 TPK aspek pemahaman (C_2). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi pokok macam-macam najis dengan persentase ketuntasan TPK sebesar 60%.

C. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Macam-Macam Najis Siswa Kelas VII MTs An Nur Palangka Raya

Penilaian kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) menggunakan instrumen 1. Berdasarkan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran yang termuat dalam tabel 10 terlihat bahwa penilaian penerapan pembelajaran pada tahap pendahuluan (Poin I) secara sederhana ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.

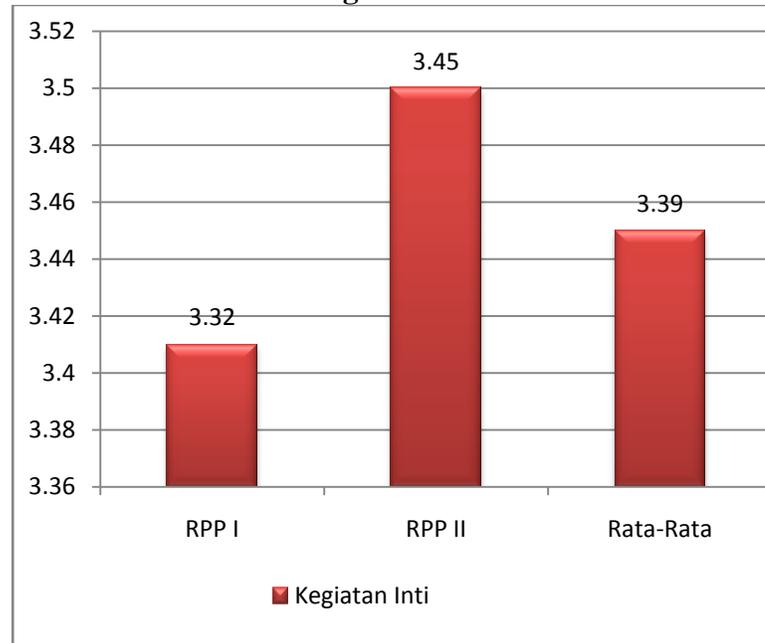
Gambar 1
Kegiatan Awal



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat pada aspek pendahuluan. Pertemuan I memperoleh nilai 3,5 artinya dalam penyampaian motivasi dan apresiasinya baik. Pertemuan II dalam kegiatan pendahuluannya menurun karena dalam penyampaian apresiasi dan motivasinya kurang menarik perhatian siswa sehingga memperoleh nilai 3,17 yang berkategori baik. Jumlah rata-rata penilaian aspek pengelolaan pendahuluan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 3,33 dengan kategori baik.

Berdasarkan data dari tabel 10 penilaian penerapan pada kegiatan inti secara sederhana ditunjukkan pada gambar 2.

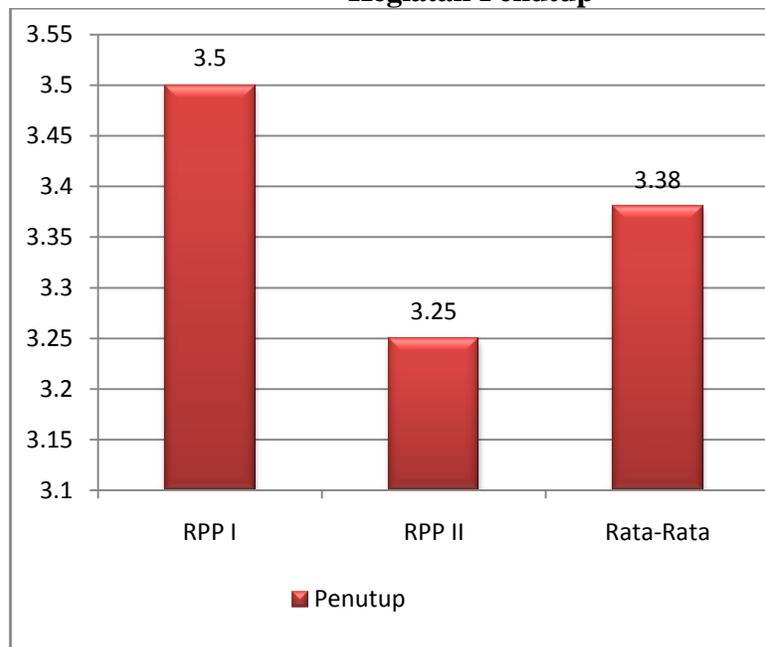
Gambar 2
Kegiatan Inti



Pada kegiatan inti, kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran secara keseluruhan pada pertemuan pertama memperoleh skor 3,32. Hal ini terjadi karena siswa sudah mengikuti pelajaran dengan baik secara menyeluruh namun masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan LKPD masih ribut dengan temannya. Pertemuan kedua memperoleh skor rata – rata 3,45. Hal ini terjadi karena siswa mulai disiplin dan memperhatikan penjelasan dari guru dan memperhatikan teman saat maju mempersentasikan hasil LKPDnya. Jumlah rata -rata penilaian aspek kegiatan inti dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 3,39 dengan kategori baik.

Berdasarkan data dari tabel 10 penilaian penerapan pada kegiatan penutup secara sederhana ditunjukkan pada gambar 3.

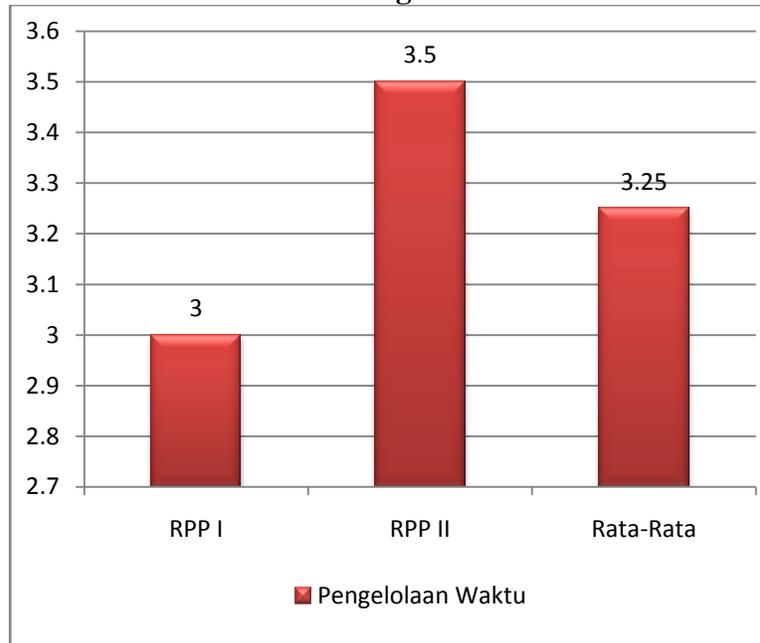
Gambar 3
Kegiatan Penutup



Aspek ketiga yaitu kegiatan penutup, pada pertemuan 1 memperoleh nilai 3,5 hal ini menunjukkan guru sudah mulai melaksanakan kegiatan penutup dengan baik dan menginformasikan pertemuan selanjutnya dengan baik. Pertemuan kedua memperoleh nilai 3,25 hal ini di karenakan siswa masih dalam keadaan ribut dan ingin cepat beristirahat. Jumlah rata – rata penilaian pada setiap aspek penutup dan pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir memperoleh nilai rata – rata 3,38 dengan kategori baik.

Berdasarkan data dari tabel 10 penilaian pengelolaan waktu secara sederhana ditunjukkan pada gambar 4.

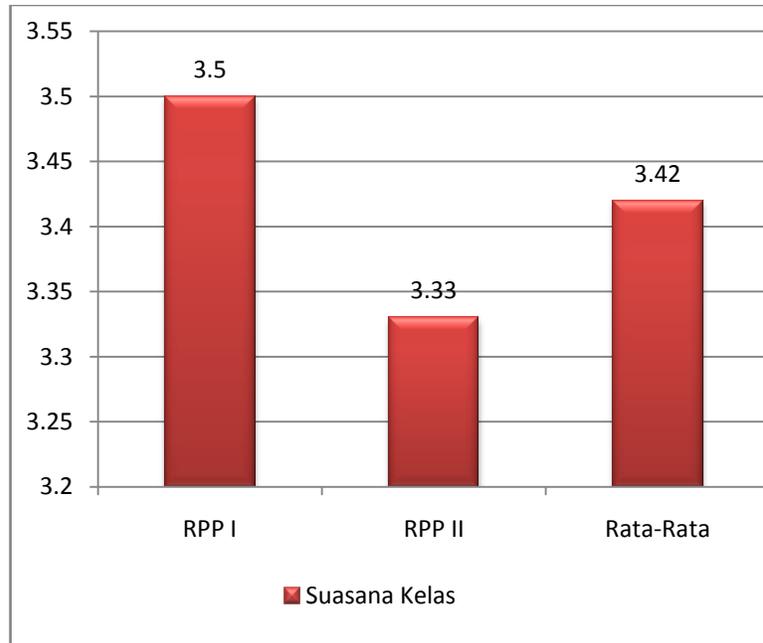
Gambar 4
Pengelolaan Waktu



Aspek keempat yaitu pengelolaan waktu. Aspek ini mengalami peningkatan nilai rata-rata setiap pertemuan. Pertemuan pertama guru memperoleh nilai rata-rata 3, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 3,5. Hal ini sudah menunjukkan bahwa guru sudah mengalami perkembangan kearah yang lebih baik dalam mengelola waktu sehingga pertemuan selanjutnya lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Jumlah rata – rata penilaian aspek pengelolaan waktu dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 3,25 dengan kategori baik.

Berdasarkan data dari tabel 10 penilaian suasana kelas secara sederhana ditunjukkan pada gambar 5.

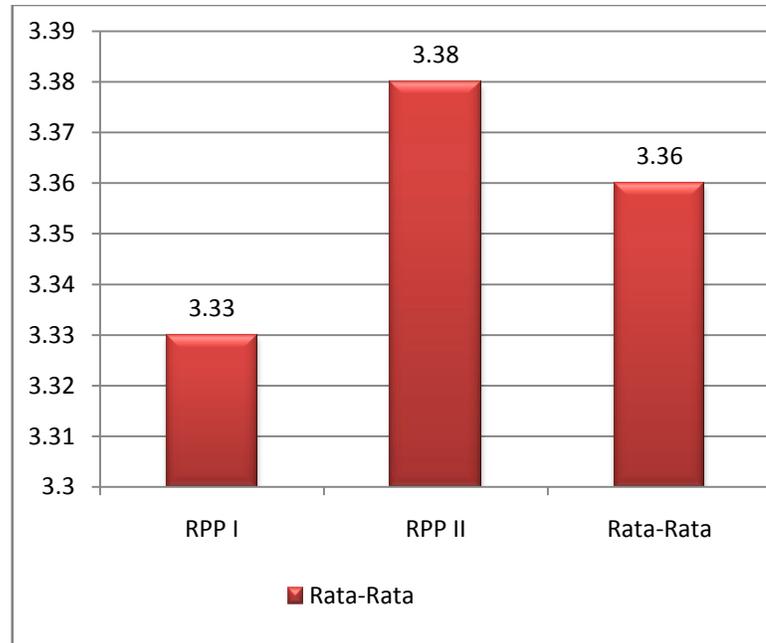
Gambar 5
Suasana Kelas



Aspek terakhir yaitu suasana kelas. Pertemuan pertama guru memperoleh nilai rata-rata 3,5. Hal ini menunjukkan guru sudah baik dalam mengelola pembelajaran serta berinteraksi dengan siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 3,33. Hal ini disebabkan siswa yang mulai menurun antusiasnya sehingga ribut didalam pembelajaran, namun guru selalu berusaha untuk membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa masih bisa terkontrol selama pembelajaran. Jumlah rata-rata penilaian aspek suasana kelas dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir adalah 3,36 dengan kategori baik.

Rata-rata penilaian setiap aspek penerapan pembelajaran pada setiap pertemuan disajikan pada grafik berikut ini:

Gambar 6
Rata-Rata Penilaian



Berdasarkan grafik di atas, terlihat jelas bahwa penerapan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pertemuan pertama memperoleh nilai 3,33 dan termasuk kategori baik. Angka ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama peneliti baik mengembangkan pengetahuan awal dalam PBM. Pertemuan kedua, penilaian pengelolaan rata – rata meningkat menjadi 3,38 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah bisa mengelola pembelajaran dengan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru juga lebih mengerti situasi dan kondisi kelas serta memahami siswa, sehingga dapat melaksanakan PBM dengan baik serta mengelola waktu lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Jumlah rata-rata penilaian pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir adalah 3,36 dan termasuk kategori baik. Jadi dapat dikatakan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran fiqih dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan baik.

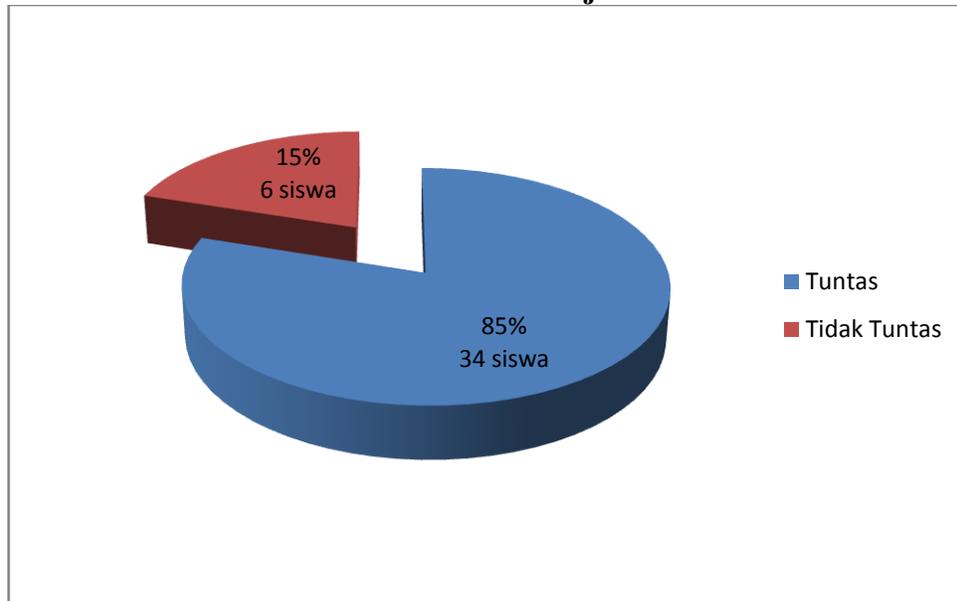
2. ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think–Pair-Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqih materi macam-macam najis siswa kelas VII MTs An Nur Palangka Raya

Hasil belajar kognitif siswa diukur dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar fiqih siswa secara individu, klasikal dan TPK dengan mengacu pada tingkat ketuntasan yang telah ditentukan dalam pengajaran fiqih di MTs An Nur Palangka Raya.

a. Ketuntasan Individu

Hasil analisis tes hasil belajar siswa secara kognitif yang diukur sebanyak satu kali. Berdasarkan tabel 9 yaitu tes hasil belajar siswa dari 40 orang siswa yang mengikuti ujian tes hasil belajar, 34 siswa yang berhasil memperoleh nilai melebihi standar ketuntasan hasil belajar fiqih yang telah ditetapkan sekolah sebesar $\geq 75\%$. Bila dilihat dalam bentuk grafik ketuntasan THB kognitif ditunjukkan seperti pada gambar 7 di berikut ini :

Gambar 7
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar 7 diatas menunjukkan bahwa THB pada soal tes akhir pertemuan sebanyak 34 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas. Siswa-siswa yang tuntas hasil belajarnya disebabkan antara lain siswa yang aktif dan antusias pada setiap pembelajarannya (mempunyai ketekunan dalam belajar) dan aktif dalam bertanya, berdiskusi dan mampu bekerjasama dengan baik terutama dalam mengerjakan LKPD. Selain itu siswa juga siap menghadapi tes yang diberikan guru dan menganggap tesnya tidak terlalu sulit, baik soal dari aspek pengetahuan, aspek pemahaman maupun aspek penerapan. Ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) siswa sangat serius memperhatikan guru saat menjelaskan

materi pelajaran serta mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dimiliki mereka dalam pembelajaran.

Siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah siswa nomor 1, 2, 16, 17, 34 dan 38. Ketidaktuntasan 6 orang siswa ini karena hasil belajarnya di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 75 %. Siswa ini dalam kegiatan belajar mengajar kurang aktif bertanya kepada guru ataupun sesama siswa. Pada saat diskusi juga lebih banyak membicarakan hal lain sehingga menimbulkan keributan dikelas.

b. Ketuntasan Klasikal

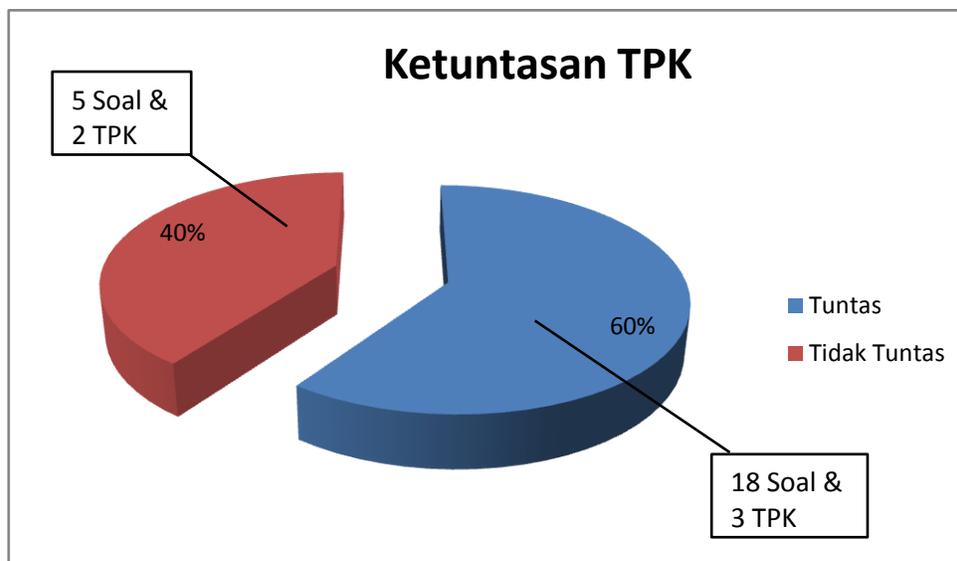
Ketuntasan secara klasikal dari tes hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) sebesar 85% sehingga pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dikatakan tuntas karena memenuhi KKM di sekolah yaitu sebesar $\geq 75\%$. Belajar fiqih menggunakan model *Think-Pair-Share* (TPS) membuat siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan siswa sudah dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah mereka miliki sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi macam-macam najis.

c. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

TPK dikatakan tuntas apabila persentase siswa yang mencapai TPK tersebut sebesar 75%. Hasil analisis data ketuntasan TPK dengan

menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti di berikut ini;

Gambar 8
Ketuntasan TPK



Berdasarkan gambar 8 tingkat ketuntasan TPK pada pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat dilihat bahwa setelah pembelajaran dari 5 tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah dirumuskan, diperoleh 3 TPK yang tuntas yaitu 18 TPK aspek pengetahuan (Soal 1, 3, 4, 5, 6, 13, 9, 10, 11, 12, 17, 21, 22, 24, 25, 28, 30, 33, dan 34), 1 TPK aspek pemahaman (soal 27). Untuk aspek pengetahuan (C_1) tuntas dikarenakan mudah dipahami siswa. aspek pemahaman (C_2) tuntas karena siswa bisa menjelaskan, membedakan dan menunjukkan materi yang terkait dalam pembelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

TPK yang tidak tuntas sebesar 40% atau 2 TPK yaitu nomor soal 2 dan 4 pada aspek pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab tidak tuntasnya TPK adalah tingkat aspek kognitif TPK yang cukup tinggi yang berarti soal untuk TPK tersebut cukup sulit bagi siswa sehingga TPK tersebut tidak tuntas, serta ada beberapa siswa yang pemahaman tentang materi masih kurang.

Dengan tercapainya 60% TPK, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran. Adanya keterbatasan didalam menyampaikan materi dan juga kurangnya waktu dalam pembelajaran karena hanya 2 jam (2x40 menit).